

Analisis Pendapatan Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara

Maria Goreti Haki^a, dan Werenfridus Taena^b

^a Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

^b Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

Article Info

Article history:

Received 14 Juni 2017

Received in revised form 20 Juli 2017

Accepted 9 Oktober 2017

Keywords:

Pendapatan

Usahatani

Cabe Rawit

Tapenpah

Insana

Abstrak

Desa Tapenpah merupakan salah satu desa di kecamatan Insana kabupaten Timor Tengah Utara yang petaninya membudidayakan tanaman cabe rawit merah dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis besarnya pendapatan usahatani cabe rawit merah; 2) mengetahui berapa besar keuntungan relatif berusahatani cabe rawit merah; dan 3) mengetahui strategi pengembangan usahatani cabe rawit merah. Penelitian dilaksanakan di desa Tapenpah, kecamatan Insana, kabupaten TTU pada bulan Februari sampai bulan Agustus 2017. Penelitian menggunakan metode survei. Untuk mengetahui pendapatan petani dilakukan analisis biaya, analisis pendapatan, analisis biaya. Keuntungan relatif dianalisis menggunakan R/C Ratio. Untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani dilakukan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani cabe rawit merah meliputi biaya tetap dan biaya variabel dengan rata-rata biaya sebesar Rp1.262.645,83 dan total biaya sebesar Rp18.939.688,00. Penerimaan usahatani cabe rawit merah dalam satu kali musim tanam sebesar Rp135.420.000,00 sehingga petani memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp7.737.354,16 dengan total pendapatan sebesar Rp116.480.312,50. Rata-rata penerimaan sebesar Rp9.000.000,00 dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.176.771,00, sehingga rata-rata nilai R/C Ratio adalah 7,12 yang artinya kegiatan usahatani cabe rawit oleh petani di desa Tapenpah layak untuk dikembangkan karena menguntungkan secara ekonomis. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Skor pembobotan untuk faktor kekuatan 3,2, kelemahan 1,5, peluang 1,95 dan ancaman 1,85. Berada pada kuadran I. ©2017 dipublikasikan oleh Agrimor.

1. Pendahuluan

Hortikultura, utamanya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat, adalah cabe rawit merah, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar (Santika, 1995). Lebih lanjut Setiadi, (1999) menyatakan cabe rawit merah merupakan bahan masakan sehingga cabe rawit merah sangat diperlukan oleh sebagian besar ibu rumah tangga sebagai pelengkap bumbu dapur. Pasar-pasar tradisional di Jakarta membutuhkan cabe merah setiap harinya sebanyak 75 ton, dan di pasar tradisional Bandung membutuhkan 32 ton per hari, yang semuanya berasal dari Brebes.

Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan salah satu kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki areal tanaman cabe rawit merah. Penelitian Ajak & Taolin, (2016) memberikan gambaran bahwa cabe rawit yang ditanam di wilayah kabupaten TTU dapat memberikan hasil hingga 4,68 t/ha, tetapi berdasarkan data BPS Kab. TTU, (2016) produksi cabe rawit merah di kabupaten TTU tahun 2012-2015 mengalami penurunan yakni tahun 2012 sebanyak 66,6 ton, tahun 2013 sebanyak 63,5 ton, tahun 2014 sebanyak 50,8 ton dan tahun 2015 sebanyak 35,5 ton.

Desa Tapenpah merupakan salah satu desa di kecamatan Insana yang petaninya membudidayakan tanaman cabe rawit merah. Jumlah petani yang menanam cabe rawit merah sebanyak 15 orang dengan luas lahan 170 are atau 1,7 ha. Usahatani cabe rawit merah di desa Tapenpah ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani. Usahatani cabe rawit merah berskala relatif kecil dan terdapat ketergantungan pada harga jual yang selalu berfluktuasi setiap waktu sehingga mempengaruhi pendapatan petani.

Analisis dibutuhkan untuk memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Analisis pendapatan merupakan awal dalam menentukan strategi usaha cabe rawit merah, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Usahatani Cabe Rawit Merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara". Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) menganalisis besarnya pendapatan usahatani cabe rawit merah; 2) mengetahui berapa besar keuntungan relatif berusahatani cabe rawit merah; dan 3) mengetahui strategi pengembangan usahatani cabe rawit merah di desa Tapenpah kecamatan Insana kabupaten TTU.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di desa Tapenpah, kecamatan Insana, kabupaten TTU pada bulan Februari sampai bulan Agustus 2017. Penelitian menggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden dan observasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait. Pemilihan sampel dilakukan secara sensus sehingga semua petani yang mengusahakan cabe rawit merah dijadikan sampel sebanyak 15 orang

Untuk mengetahui pendapatan petani yang berasal dari usahatani cabe rawit merah dianalisis dengan menggunakan analisis biaya dan pendapatan, sesuai formula Soekartawi, (2002), biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani yang berusahatani cabe rawit merah dianalisis dengan menggunakan analisis biaya sesuai petunjuk Hadisapoetro, (1973). Keuntungan relatif dari usahatani cabe rawit merah dianalisis menggunakan R/C Ratio sesuai petunjuk Soekartawi, (1993). Untuk merumuskan strategi pengembangan usahatani cabe rawit merah dilakukan analisis SWOT sesuai petunjuk Rangkuti, (2006).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Pendapatan

Pemanenan yang dilakukan di lokasi penelitian dalam satu kali proses produksi sebanyak 382 kali dengan rata-rata pemanenan per responden sebanyak 25 kali.

a. Penerimaan Petani

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi cabe rawit merah dengan harga jual cabe rawit merah per kilogram. Berdasarkan hasil perhitungan cabe rawit merah yang diusahakan di desa Tapenpah dengan total produksi dalam satu kali musim tanam sebesar 2.257 kg dengan harga jual Rp60.000,00/kg diperoleh total penerimaan sebesar Rp135.420.000,00 dengan rata-rata penerimaan Rp9.000.000,00.

b. Biaya Produksi

o Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada petani desa Tapenpah, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp1.155.000,00 dengan total biaya sebesar Rp17.325.000,00. Biaya produksi tersebut terdiri dari beberapa jenis yakni biaya benih cabe rawit merah sebesar Rp1.015.000,00 dengan rata-rata Rp67.666,67, biaya pupuk sebesar Rp2.750.000,00 dengan rata-rata Rp183.333,33, biaya pestisida sebesar Rp2.800.000,00 dengan rata-rata Rp166.666,67 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp12.025.000,00 dengan rata-rata Rp1.239.333,33.

o Biaya Tetap

Biaya tetap terdiri dari penyusutan alat-alat pertanian, yang perhitungannya menggunakan rumus metode garis lurus. Rata-rata biaya penyusutan alat yang dikeluarkan petani untuk usahatani cabe rawit merah di desa Tapenpah sebesar Rp23.312,50 dari total keseluruhan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp349.687,50. Biaya tersebut terdiri dari beberapa jenis yakni penyusutan parang dengan rata-rata biaya Rp2.958,33 dengan total biaya sebesar Rp44.375,00, penyusutan pacul dengan rata-rata biaya Rp3.333,33 dengan total biaya sebesar Rp50.000,00, penyusutan linggis dengan rata-rata biaya Rp3.416,67 dengan total biaya sebesar Rp51.250,00, penyusutan tajak dengan rata-rata biaya Rp1.645,80 dengan total biaya sebesar Rp24.688,00, penyusutan ember dengan rata-rata biaya sebesar Rp8.833,33 dengan total biaya sebesar Rp132.500,00, penyusutan sekop dengan rata-rata biaya sebesar Rp3.125,00 dengan total biaya sebesar Rp46.875,00.

c. Pendapatan Petani

Pendapatan petani cabe rawit merah diperoleh dari selisih penerimaan cabe rawit merah dengan biaya yang dikeluarkan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh total biaya sebesar Rp17.651.563,00 dengan rata-rata Rp1.176.771,00 sedangkan total penerimaan sebesar Rp135.420.000,00 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp9.000.000,00, sehingga total pendapatan cabe rawit merah sebesar Rp116.480.312,50 per tahun dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp7.737.354,16 per tahun, dan total pendapatan setiap bulan sebesar Rp9.706.667,70 dengan rata-rata Rp644.779,50.

3.2 Keuntungan Relatif (R/C ratio)

Nilai R/C ratio yang diperoleh adalah 7,12 yang menunjukkan nilai lebih besar dari satu oleh karena itu usahatani cabe rawit merah sangat layak untuk dikembangkan sebab sangat menguntungkan secara ekonomis. Setiap biaya Rp1,00 yang dikeluarkan untuk usahatani cabe rawit merah akan memperoleh penerimaan sebesar Rp7,12.

3.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT ditujukan untuk: (i) mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal (ii) merumuskan strategi pengembangan usahatani cabe rawit merah. Analisis ini didasarkan pada usaha untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman secara bersama-sama. Lebih jelas mengenai faktor internal dan eksternal usahatani cabe rawit merah dapat dilihat pada Tabel 1. dan Tabel 2.

Tabel 1. Faktor Internal Usahatani Cabe Rawit Merah

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Faktor Kekuatan			
1. Harga Jual Terjangkau	0,3	4	1,2
2. Dekat Dengan Sumber Air	0,3	4	1,2
3. Pengalaman Petani Cukup Lama	0,2	4	0,8
Total Kekuatan	0,8		3,2
Faktor Kelemahan			
1. Kurang Teknologi	0,1	3	0,3
2. Sarana Produksi Kurang	0,2	4	0,4
3. Biaya Transportasi	0,1	4	0,8
Total Kelemahan	0,4		1,5
Total Faktor Internal	1,2		4,7

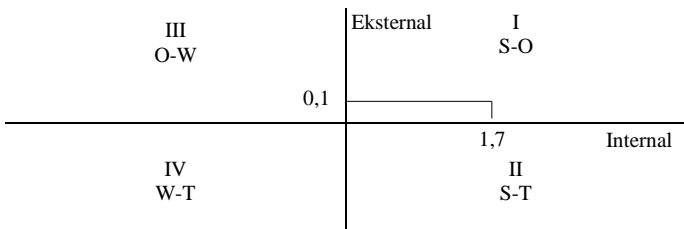
Tabel 2. Faktor Eksternal Usahatani Cabe Rawit Merah

Uraian	Bobot	Rating	Skor
Faktor Peluang			
1. Komoditas Unggulan	0,30	4	1,20
2. Permintaan Pasar Meningkat	0,25	3	0,75
Total Peluang	0,55		1,95
Faktor Ancaman			
1. Persaingan Pasar	0,15	3	0,45
2. Serangan Hama Penyakit	0,15	4	0,60
3. Terjadi Fluktuasi Harga	0,20	4	0,80
Total Ancaman	0,50		1,85
Total Faktor Eksternal	1,05		3,80

Berdasarkan data faktor-faktor internal dan eksternal yang telah diperoleh maka dilakukan penentuan kuadran dimana:

$$\begin{aligned} \text{Internal} &= \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} \\ &= 3,2 - 1,5 \\ &= 1,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Eksternal} &= \text{Peluang} - \text{Ancaman} \\ &= 1,95 - 1,85 \\ &= 0,10 \end{aligned}$$



Gambar 1. Analisis SWOT

Rumusan Strategi

S-O : strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan usahatani cabe rawit merah untuk merebut dan mendapatkan peluang sebesar-besarnya dari lingkungan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian strategi S-O dirumuskan sebagai berikut:

- o Petani memiliki lahan yang luas dan dekat dengan sumber air, sehingga petani dapat melakukan ekstensifikasi untuk menanam cabe rawit merah.
- o Petani memiliki pengalaman yang sudah cukup lama dalam berusahatani, sehingga petani pandai membaca situasi pasar dan menjadi price maker.

S-T : strategi ini berusaha untuk menggunakan kekuatan internal yang dimiliki oleh para petani yang berusahatani cabe rawit merah untuk menghindari atau mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal. Berdasarkan hasil penelitian strategi S-T dirumuskan sebagai berikut:

- o Petani melakukan penyimpanan saat harga cabe rawit merah menurun, agar dapat mengatasi fluktuasi.
- o Petani memiliki pengalaman berusahatani yang sudah cukup lama, sehingga diharapkan bagi penyuluh pertanian untuk memotivasi petani agar dapat mengatasi serangan hama penyakit pada tanaman cabe rawit merah dengan cara yang tepat.
- o Peningkatan diversifikasi tanaman hortikultura untuk memanfaatkan lahan yang dekat dengan sumber air agar mengatasi persaingan pasar akan cabe rawit merah.

O-W : strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada di lingkungan eksternal untuk meminimalkan kelemahan internal yang

dimiliki oleh para petani yang berusahatani cabe rawit merah. Berdasarkan hasil penelitian strategi O-W dirumuskan sebagai berikut:

- o Petani menanam cabe rawit merah karena merupakan komoditas unggulan tetapi menggunakan teknologi yang sederhana. Strategi yang harus diterapkan adalah perlu adanya perhatian dari pemerintah khususnya dinas pertanian, agar memberikan penyuluhan mengenai perkembangan teknologi bagi petani.
- o Untuk mengatasi permintaan pasar mengenai cabe rawit merah, maka informasi pasar harus tersedia. Oleh karena itu, perlu adanya bantuan dari pemerintah mengenai informasi pasar bagi petani sehingga petani mampu mengatasi permintaan pasar.

W-T : strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Berdasarkan hasil penelitian strategi W-T dirumuskan sebagai berikut:

- o Sinkronisasi program Kabupaten dan Desa dengan adanya dukungan untuk teknologi, agar petani dapat menghindari serangan hama dan penyakit pada tanaman cabe rawit merah. Karena petani kurang teknologi tentang cara budidaya tanaman cabe rawit merah khususnya pemberantasan hama.
- o Dengan sarana produksi yang terbatas, namun para petani tetap berusaha dengan cara masing-masing untuk menanam tanaman hortikultura yang lain untuk menghindari persaingan pasar akan cabe rawit merah.
- o Karena biaya transportasi dari rumah ke pasar mahal maka strategi yang tepat perbaikan infrastruktur.

4. Simpulan

Biaya yang dikeluarkan dalam usahatani cabe rawit merah meliputi biaya tetap dan biaya variabel dengan rata-rata biaya sebesar Rp1.262.645,83 dan total biaya sebesar Rp18.939.688,00. Penerimaan usahatani cabe rawit merah dalam satu kali musim tanam sebesar Rp135.420.000,00 sehingga petani memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp7.737.354,16 dengan total pendapatan sebesar Rp116.480.312,50. Rata-rata penerimaan sebesar Rp9.000.000,00 dan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.176.771,00, sehingga rata-rata nilai R/C Ratio adalah 7,12 yang artinya kegiatan usahatani cabe rawit oleh petani di desa Tapenpah layak untuk dikembangkan karena menguntungkan secara ekonomis. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Skor pembobotan untuk faktor kekuatan 3,2, kelemahan 1,5, peluang 1,95 dan ancaman 1,85. Berada pada kuadran I.

Pustaka

- Ajak, A. & Taolin, R.I. 2016. Pengaruh Olah Tanah dan Jenis Pupuk Kandang terhadap Pertumbuhan dan Hasil Cabe Rawit Varietas Bara (*Capsicum frutescens* L.). *Savana Cendana*, 1(03): 98–101.
- BPS Kab. TTU 2016. *Kabupaten Timor Tengah Utara dalam Angka 2016*. Kefamenanu: Badan Pusat Statistik Kabupaten TTU.
- Hadisapoetro, S. 1973. *Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta: Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santika, A. 1995. *Agribisnis Cabe*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Setiadi 1999. *Cabe Unggul*. Jakarta: Swadaya.
- Soekartawi 1993. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.